

**MANAJEMEN OFF FARM DAN KONSEP AGRIBISNIS BERKELANJUTAN
KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

**M. RIO LAKSONO^{*}, AGNES AYU RAHMAWATI,
DAN ADITIYA BURHANUDIN**

Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*E-mail: aditiyaburhan@gmail.com

ABSTRAK

Buah naga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek agribisnis yang baik. Naura farm merupakan salah satu industri kecil tempat pengolahan buah naga menjadi produk-produk yang bernilai jual tinggi dengan melalui berbagai tahapan dalam pengolahan agroindustri. Pemahaman mengenai manajemen usahatani diperlukan guna mengelola kegiatan *off farm* agar dapat beroperasi sesuai standar operasional prosedur dan mendatangkan profit maksimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) manajemen *off farm* pada agroindustri buah naga di Desa Sumber sari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dan (2) konsep agribisnis berkelanjutan komoditas buah naga di Desa Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen *off farm* komoditas buah naga di Desa Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember meliputi kegiatan perencanaan hingga proses pengendalian, adanya penerapan fungsi manajemen ini membantu produsen dalm peningkatan kualitas hasil olahan sehingga memiliki daya saing. 2) Konsep agribisnis berkelanjutan komoditas buah naga di Desa Sumbersari memiliki beberapa kendala. Permasalahan yang dihadapi saat off farm maupun on farm di Naura Farm, yaitu pertama permasalahan bahan baku, sumberdaya manusia, rendahnya teknologi, jangkauan pasar.

Kata Kunci: Manajemen *Off Farm*, Agribisnis Berkelanjutan, Buah Naga.

ABSTRACT

Dragon fruit is one of the horticultural commodities that have good agribusiness prospects. Naura Farm is one of the small industries where dragon fruit is processed into high-value products through various stages in agro-industry processing. An understanding of farm management is needed to manage off farm activities so that they can operate according to standard operating procedures and bring maximum profit. This study aims to determine (1) off farm management in dragon fruit agroindustry in Sumber sari Village, Sumbersari District, Jember Regency, and (2) the concept of sustainable agribusiness of dragon fruit commodities in Sumbersari Village, Sumbersari District, Jember Regency. This type of research used in this research is descriptive qualitative survey research methods. Data collected includes primary data and secondary data. The results showed that: 1) Off farm management of dragon fruit commodity in Sumbersari Village, Sumbersari District, Jember Regency covers planning activities to control processes, the application of this management function helps producers to improve the quality of processed products so that they have competitiveness. 2) The concept of sustainable agribusiness of dragon fruit commodities in Sumbersari Village has several obstacles. Problems faced when off farm or on farm at Naura Farm, namely the first problem of raw materials, human resources, low technology, market reach.

Keywords: *Off Farm Management, Sustainable Agribusiness, Dragon Fruit.*

PENDAHULUAN

Subsektor pertanian yang potensial dan mampu berkembang pesat di negara Indonesia yakni subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari sektor hortikultura sayur, hortikultura biofarma, hortikultura tanaman hias dan hortikultura buah. Hortikultura buah merupakan subsektor yang ikut berkontribusi mendukung perekonomian nasional, hal ini dikarenakan hortikultura buah memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Hortikultura buah menjadi salah satu komoditas ekspor di Indonesia adalah buah naga (Amiliaet *al.*, 2016).

Buah naga merupakan komoditas yang cukup baru ada di negara Indonesia. Umumnya buah naga memiliki bentuk buah yang unik dan terdapat tiga variasi warna daging buahnya yakni berwarna merah, kuning dan putih, sehingga menjadi pematik konsumen. Tanaman buah naga dapat hidup didataran rendah dengan kondisi tanah yang gembur, kondisi tanah yang berada antara pH 5 sampai 7 dan dapat tumbuh diwilayah yang kering atau sulit air karena buah naga tidak terlalu membutuhkan air, apabila terlalu banyak diberi air maka akan menyebabkan batang buah naga mudah busuk (Kristanto, 2014)

Kegiatan *off farm* dalam budidaya usahatani buah naga juga memiliki peran

penting dalam skala industri kecil, upaya ini dilakukan guna meningkatkan nilai tambah dan buah naga dapat memiliki nilai daya saing yang tinggi. Proses kegiatan *off farm* dilakukan setelah pasca panen yang sering disebut juga agroindustri. Agroindustri merupakan proses pengolahan produk-produk mentah menjadi produk setengah jadi serta produk jadi. Proses agroindustri buah naga dapat menghasilkan berbagai macam produk, diantaranya yaitu keripik buah naga dan selai buah naga. Kegiatan tersebut membutuhkan input produksi yang akan digunakan dalam proses pengolahan mulai dari tenaga kerja, sewa lokasi produksi, teknologi, dan alat transportasi lainnya. Pengolahan agroindustri dapat memberikan laba dan keuntungan yang besar dapat diperoleh dengan melakukan penekanan pada biaya usahatani melalui proses pengolahannya (Wahyudi dan Suci, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen *off farm* pada agroindustri buah naga di Desa Sumber sari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan konsep agribisnis berkelanjutan komoditas buah naga

METODE PENELITIAN

Metode (*purposive method*) atau pemilihan lokasi secara sengaja digunakan dalam penentuan area penelitian. Berdasarkan (*purposive method*) peneliti menetapkan Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian. Menurut Widyaningtyas (2014), teknik penentuan area penelitian yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu disebut *purposive method*. Lokasi yang dipilih sebagai obyek penelitian yakni CV. Naura Farm yang mengusahakan agroindustri komoditas buah naga di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

Menurut Sugiarto (2015), memaparkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu teknik dalam meneliti suatu objek, status, sistem pemikiran kelompok manusia dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif yakni guna memberikan deksripsi, gambaran secara terstruktur, nyata dan akurat terkait hubungan antar pokok bahasan yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan guna meneliti suatu objek, sekelompok manusia, suatu kondisi, dimana penelitian tersebut menghasilkan data dan informasi.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Manajemen *Off Farm* Dan Konsep Agribisnis Berkelanjutan Komoditas Buah Naga Di Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember” adalah metode wawancara dan kajian dokumen. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada pekerja guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang diperlukan serta guna memastikan informasi yang didapat benar atau tidak

Metode Analisis data menggunakan Model Analisis Miles and Huberman Metode ini merupakan model penganalisan data secara interaktif dengan memadukan empat tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data serta tahap penarikan kesimpulan dimana semua tahapan dilakukan secara saling berkesinambungan (Adrianus, 2016).

Definisi Operasional

1. Buah naga (dragon fruit) merupakan komoditas hortikultura yang memiliki potensi agribisnis bagus dan cocok

- dengan kultur tanah serta iklim di Indonesia untuk dibudidayakan.
2. Agroindustri adalah serangkaian aktivitas dengan cara meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil meningkatkan ketrampilan produsen, menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.
 3. Keripik merupakan produk olahan yang terbuat dari buah naga yang proses pembuatannya melalui proses penggorengan.
 4. Selai merupakan makanan dari daging buah naga yang dihancurkan yang diolah dengan tambahan bahan lain hingga kental berbentuk setengah padat.
 5. Naura farm merupakan industri pengolahan buah naga di daerah Sumpalsari Kecamatan Jember.
 6. Manajemen merupakan prinsip yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi.
 7. Responden adalah pemilik dari agroindustry yang memproduksi keripik dan selai buah naga.
 8. Biaya produksi merupakan semua biaya yang digunakan dalam proses proses operasional, yang meliputi biaya tetap atau biaya variable.
Fix cost merupakan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional agroindustry keripik dan selai buah naga yang dapat digunakan lebih dari satu kali.
 9. Penerimaan merupakan hasil kotor produksi keripik dan selai buah naga dengan harga jual produk tersebut.
 10. Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima dari produsen kegiatan penjualan produk keripik dan selai buah naga dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp).
 11. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas kegiatan promosi dan kegiatan penjualan, dimana didalam proses jual beli barang berupa keripik dan selai buah naga.
 12. Konsep keberlanjutan merupakan proses kegiatan penanganan agroindustry keripik dan selai buah naga dapat menyelesaikan kendala, mengembangkan agroindustry yang dapat memberikan keuntungan secara keberlanjutan
- ### HASIL DAN PEMBAHASAN
1. **Manajemen *Off Farm* pada Agroindustri Buah Naga di Jalan Tidar Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.**
Manajemen *off farm* merupakan penerapan beberapa fungsi manajemen

pada proses penggunaan berbagai input berbahan baku produk pertanian yang dilakukan dalam rangka memperoleh produk yang memiliki nilai tambah serta kualitas. Buah naga hasil panen petani di CV. Naura Farm di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember sebenarnya dapat langsung dijual dan memiliki nilai ekonomi dalam bentuk bahan mentah, namun apabila diolah melalui proses agroindustry maka akan menciptakan nilai tambah. Produk olahan buah naga tersebut diantaranya yaitu selai buah naga dan keripik buah naga yang dalam proses produksinya memerlukan penerapan fungsi manajemen. Berikut ini merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen produksi buah naga di CV. Naura Farm

1.1 Perencanaan

Menurut Puspitoarum (2017), perencanaan merupakan suatu rangkaian alur yang ditetapkan diawal dalam kegiatan pengolahan, pengemasan, penyimpanan hingga proses pendistribusian. Jenis agroindustry yang akan diusahakan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kegiatan perencanaan sebelum melakukan tahapan pemilihan teknologi, lokasi, fasilitas, dan perencanaan desain produk.

Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan salah satu kegiatan dari fungsi manajemen dalam mendukung kegiatan *off farm* yang meliputi usaha mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan dalam produksi. Perencanaan produksi agroindustry yang berlangsung pada CV. Naura Farm saat ini masih dalam skala kecil. Kegiatan pembuatan keripik dan selai buah naga ini dilakukan dengan melakukan pengelompokan tenaga kerja yang ada sesuai dengan tugas yang dibebankan oleh pemilik agroindustry agar dapat terciptanya efektifitas dan efisiensi kerja. Rincian biaya produksi pada kegiatan *off farm* merupakan biaya pada alat dan bahan yang digunakan dalam jangka panjang maupun pendek. Biaya dibedakan menjadi 2 yaitu *Total Fixed Cost* (TFC) atau harga tetap dan *Total Variabel Cost* (TVC) atau harga variabel. Berikut merupakan tabel biaya tetap di Agroindustry keripik dan selai buah naga di CV. Naura Farm.

Tabel 1. Biaya Tetap (TFC) *Off farm* di Agroindustri buah naga di CV. Naura Farm.

No	Biaya Tetap	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Pajak	Hektar	2	125.000	250.000
2.	Sewa Mobil	Unit	1	75.000	75.000
3.	Penggorengan	Unit	3	125.000	375.000
Jumlah Total					700.000

Berdasarkan tabel 1 diatas, mengenai biaya tetap yang diperlukan dalam satu kali produksi keripik buah naga pada kegiatan agroindustri terdiri dari biaya pajak, biaya sewa mobil, dan biaya penggorengan kripik. Biaya tetap

yang dibutuhkan dalam satu kali produksi adalah Rp. 700.000. Berikut merupakan tabel biaya variabel di Agroindustri keripik dan selai buah naga di CV. Naura Farm

Tabel 2. Total Biaya Variabel (TVC) *Off farm* Agroindustri buah naga di CV. Naura Farm.

No	Biaya Tetap	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Minyak	Liter	60	20.000	1.200.000
2.	Kemasan	Unit	200	1.500	300.000
3.	Gula	Kg	50	12.000	600.000
4.	Garam	Kg	25	2.000	50.000
5.	Perasa	Kg	15	1.500	22.500
6.	Buah Naga	Kg	100	4.000	400.000
Jumlah Total					2.575.000

Berdasarkan data tabel 2 diatas, mengenai biaya variabel yang akan diperlukan dalam satu kali produksi keripik buah naga terdiri dari minyak, biaya kemasan, gula, garam, perasa, dan buah naga. Total biaya variabel dalam sekali produksi pembuatan keripik buah naga membutuhkan biaya variabel dengan jumlah Rp 2.575.500 Biaya tetap agroindustri ini sebesar Rp.700.000 ditambahkan dengan biaya variabel sebesar Rp 2.575.500 sehingga

menghasilkan total biaya sebesar Rp 3.275.500.

Perencanaan Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam memproduksi keripik dan selai buah naga menjadi tanggung jawab dari pihak Politeknik Negeri Jember. Teknologi yang akan digunakan dalam proses agroindustri ini meliputi mesin penggilingan sebagai penghancur buah naga untuk bahan dasar pembuatan selai, mesin freezer, mesin penghilang kadar minyak (*sppiner*), mesin

penggorengan (*vacuum frying*) dan mesin pencetak keripik.

Perencanaan Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dibutuhkan pada agroindustri keripik dan selai buah naga di Desa Summersari Kabupaten Jember adalah sekitar 8 orang. Pekerja diperoleh dari lingkungan sekitar Politeknik Negeri Jember. Tujuannya adalah agar dapat mengurangi pengangguran khususnya dilingkungan sekitar.

Perencanaan Kelembagaan

Agroindustri buah naga Naura *farm* yang didirikan ini tidak memiliki rencana untuk bermitra, namun akan terus menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Jember. Pihak Naura Farm hanya menjadi pemasok buah naga saja dan tidak ikut terlibat pada proses pengolahan agroindustri yang dilakukan oleh pihak Politeknik Negeri Jember.

Perencanaan Pemasaran

Perencanaan pemasaran dilakukan oleh Politeknik Negeri Jember yaitu dengan cara menetapkan target konsumen, media promosi dan juga jumlah produk yang dipasarkan. Target penjualan produk selai dan keripik ini yaitu 50unit setiap harinya. Produk olahan buah naga dihasilkan akan dipasarkan di beberapa toko di sekitar dengan harga keripik

sebesar Rp. 20.000/kemasan 100 gr dan selai Rp. 10.000/ kemasan botol 100 gr.

1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengatur pembagian tugas dari masing-masing orang yang terlibat. Pengorganisasian yang terdapat dalam agroindustri keripik dan selai buah naga meliputi pengorganisasian saat produksi seperti pembagian tenaga kerja, pengorganisasian teknologi seperti jenis teknologi yang digunakan, pengorganisasian sumber daya manusia seperti pengadaan, pengarahan, dan sistem kerja yang digunakan dalam agroindustri keripik dan selai buah naga, pengorganisasian kelembagaan serta pengorganisasian pemasaran.

Pengorganisasian Produksi

Pengorganisasian pada agroindustri naura farm digunakan untuk menetapkan tugas, pembagian pekerjaan, tanggung jawab dari masing-masing orang yang ikut bekerja sama untuk mempermudah pencapaian tujuan. Pengorganisasian kegiatan *off farm* dipimpin oleh pemilik, kemudian mandor, lalu kepala produksi yang bertugas di Politeknik Negeri Jember

Pengorganisasian Teknologi

Pengorganisasian teknologi digunakan sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan pengolahan buah naga menjadi

keripik dan selai. Proses pengirisan buah naga berukuran tipis, selanjutnya dilakukan proses pembekuan kedalam freezer. Kegiatan penggorengan dilakukan ketika buah naga sudah mengalami pepadatan dengan alat bantu yang bernama *vacum frying*. Proses kegiatan penirisan dimaksudkan untuk memisahkan antara keripik buah naga dan minyak dengan alat bantu mesin *sppiner*. Penimbangan dilakukan dengan menggunakan alat timbangan yang selanjutnya akan dikemas dalam sebuah wadah. Proses pengemasan dilakukan untuk menjaga produk agar tidak terkontaminasi dengan bahan lainnya.

Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja yang dilakukan dalam proses pengolahan buah naga kepada pihak Politeknik Negeri Jember. Tenaga kerja tersebut berasal dari tempat tinggal pemilik usaha

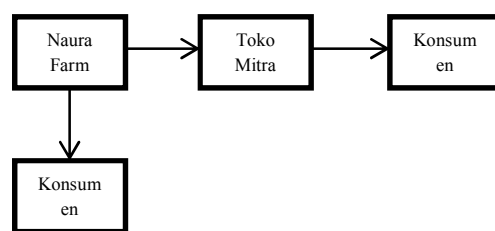
Pengorganisasian Kelembagaan

Pemilik usaha keripik dan selai buah naga tidak melakukan mitra dengan lembaga manapun kecuali dengan Politeknik Negeri Jember. Tidak ada proses pengorganisasian dengan kelembagaan karena semua alat yang digunakan disediakan oleh Politeknik. Pemilik dari olahan keripik dan selai buah

naga telah menyediakan bahan yang dibutuhkan untuk produksi karena kelembagaan yang bisa diajak untuk bekerjasama dalam penyediaan input masih belum ada

Pengorganisasian Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilakukan ketika semua tahap pengemasan selesai dilakukan. Produk olahan yang telah dibuat oleh pihak Politeknik Negeri Jember akan di berikan ke pihak Naura Farm kembali lalu pihak Naura Farm akan memasarkan produk tersebut. Saluran Pemasaran yang ada pada usaha yang dilakukan oleh Naura Farm ada 2 yaitu dengan cara menjual langsung kepada konsumen ketika ada bazar atau event dengan cara membuka stand di berbagai acara dan menitipkan olahan keripik buah naga dan selai buah naga pada toko oleh-oleh yang ada di sekitar kota Jember.



Gambar 1. Bagan Saluran Pemasaran

1.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen ketiga dalam manajemen agribisnis setelah perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan merupakan hal utama yang wajib

diperhatikan pada kegiatan agroindustri yang dilaksanakan oleh CV. Naura *farm* dengan bantuan dari pihak Politeknik Negeri Jember. Kegiatan pelaksanaan pada usaha agroindustri ini mencakup kegiatan pelaksanaan produksi, pelaksanaan teknologi, pelaksanaan SDM, pelaksanaan kelembagaan dan pelaksanaan pemasaran.

Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan produksi yang dilakukan pihak Politeknik Negeri Jember yaitu dengan mengolah buah naga untuk diproduksi menjadi keripik dan selai. Perolehan bahan baku utama yaitu buah naga diperoleh dari CV. Naura Farm. Pengolahan buah naga menjadi keripik terbagi dalam beberapa tahap yaitu pengupasan, pengirisan, pembekuan, penggorengan, penirisan minyak, penimbangan, dan pengemasan.

Pelaksanaan Teknologi

Teknologi yang digunakan untuk produksi buah naga menjadi keripik dan selai menggunakan teknologi seperti *frezzer*, *Vaccum frying* dan mesin *Spinner* yang berada di Politeknik Negeri Jember. *Freezer* merupakan alat pendinginan untuk membekukan buah naga. *Vacuum frying* merupakan alat penggorengan buah naga setelah proses pembekuan, agar buah naga tersebut menjadi kripik. Mesin *spinner*

merupakan alat untuk meniriskan minyak goreng pada keripik buah naga setelah melalui proses penggorengan.

Pelaksanaan Sumber Daya Manusia

Tenaga Kerja pada usaha agroindustri buah naga ini sebanyak delapan orang yang dilakukan oleh pihak Politeknik Negeri Jember. Jenis tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja luar keluarga karena alat-alat dan mesin yang digunakan merupakan hak milik Politeknik Negeri Jember dan otomatis tenaga yang digunakan berasal dari pihak tersebut.

Pelaksanaan Kelembagaan

Pelaksanaan kelembagaan di agroindustri ini dilakukan oleh CV Naura Farm dengan Politeknik Negeri Jember. Kelembagaan disini hanya bekerja sama dengan pihak Politeknik Jember dalam kegiatan pengolahannya hingga pemasaran. Pemilik hanya memberikan kontribusi penyediaan bahan baku yaitu buah naga, untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi.

Pelaksanaan Pemasaran

Harga yang ditetapkan oleh Naura *farm* pada setiap kemasan keripiknya adalah Rp.20.000 dan kemasan selai seharga Rp.10.000. Pemasaran secara tidak langsung dilakukan dengan menitipkan produk olahan ke toko oleh-oleh.

Pemasaran melalui media online dapat dilakukan dengan pemesanan produk yang dilakukan oleh konsumen yang selanjutnya akan diantar oleh produsen sesuai dengan transaksi. Pemasaran disini dilakukan sendiri tanpa adanya campur tangan dari suatu lembaga, karena belum terdapat lembaga yang mampu membantu pihak Naura *farm* untuk menjual hasil produksi.

1.4 Pengkoordinasian

Pengkoordinasian dilaksanakan guna memberikan penyalarsan pendapat untuk mencapai tujuan dan menghindari munculnya permasalahan yang menghambat proses agroindustri. Pengkoordinasian yang dilakukan diantaranya meliputi pembagian pekerjaan pada karyawan dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai baik dari segi teknologi maupun lainnya. Pengkoordinasian dapat dilihat melalui hubungan timbal balik yang terjalin antara antara pihak Naura *farm* dengan pihak Politeknik Negeri Jember selaku pihak yang melakukan proses agroindustri. Pihak Naura *farm* yang tidak perlu lagi menyediakan mesin pengolahan penunjang kegiatan agroindustri guna memberikan nilai tambah pada produk buah naga

1.5. Pengendalian dan Solusi Pengendalian Produksi

Kendala yang terdapat pada pengolahan industri buah naga ini yaitu terkait bahan baku utamanya. Harga buah naga mengalami fluktuasi dan tergantung dengan hasil panen yang dilakukan di kegiatan usahatani. Kenaikan harga buah naga akan menjadi kendala serius bagi produsen agroindustri keripik dan selai buah naga. Sehingga alternatif solusinya yaitu kegiatan pengolahan hanya dilakukan setelah buah naga mengalami penurunan harga saja, karena jika dilakukan pada saat harga buah naga itu sendiri naik, maka produk yang dijual tersebut mengalami kerugian.

Pengendalian Teknologi

Pengolahan buah naga sebagai bahan baku utama merupakan salah satu langkah strategis untuk menciptakan nilai tambah. Pengolahan bahan baku buah naga masih menggunakan alat-alat seperti pisau, freezer, *vacum frying*, alat penirisan dan lain sebagainya. Kerusakan yang terjadi pada mesin pengolahan buah naga tersebut sangat minim, selain itu kondisi mesin yang rusak biasanya bisa diatasi dengan perbaikan sendiri.

Pengendalian Sumber Daya Manusia

Penempatan tenaga kerja pada agroindustri sudah efektif karena telah tepat dan sesuai pembagian dalam waktu

produksi. Pembagian tenaga kerja pada agroindustri buah naga ini meliputi pengupasan, pengirisan, pembekuan, penggorengan, penirisan, penimbangan, dan pengemasan. Sumber daya manusia yang diperoleh tersebut berasal dari luar keluarga dimana industri ini awalnya dikembangkan oleh kerjasama antara keponakan dan paman kemudian berjalan dengan membutuhkan tenaga kerja luar.

Pengendalian Kelembagaan

Pihak Naura Farm bekerja sama dengan pihak Politeknik Negeri Jember dalam hal pengolahan buah naga untuk menjadi kripik maupun selai buah naga. Pihak Politeknik Negeri Jember sebagai penyedia teknologi dalam pengolahan buah naga. Fungsi kelembagaan antara Naura Farm dengan Pihak Politeknik Negeri Jember hanya sebagai tempat untuk mengolah buah naga menjadi kripik atau selai, jadi fungsi kelembagaan hanya sebatas itu dan berfungsi dengan baik

Pengendalian Pemasaran

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan terkait pemasaran hasil olahan buah naga ini yakni dengan memperbanyak jaringan dan kerjasama dengan pihak lain yang terkait memberikan keuntungan bagi perusahaan. Persaingan pasar yang begitu ketat juga menjadi kendala yang dialami oleh responden.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memperbaiki mutu, kualitas dan memperbanyak produksi hasil olahan buah naga.

2. Konsep Keberlanjutan Agribisnis Komoditas Buah Naga Di Desa Tidar Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Konsep keberlanjutan agribisnis dalam kegiatan penanganan agroindustri atau off farm buah naga merupakan serangkaian upaya dalam menyelesaikan kendala dan mengembangkan agroindustri buah naga yang nantinya akan memberikan keuntungan serta nilai tambah terhadap buah naga secara berkelanjutan. Pandangan konsep agribisnis berkelanjutan pada sisi ekonomi yaitu petani dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan dapat menguntungkan secara finansial. Pandangan konsep agribisnis berkelanjutan dari segi sosial yakni dengan meratakan distribusi lahan dan faktor produksi yang digunakan, sehingga mengurangi kesenjangan antar golongan masyarakat dengan tujuan agar semua masyarakat mendapatkan kesejahteraan.

Buah naga merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Jember. Nilai ekonomi yang tinggi dan pembudidayaan tanaman buah naga yang tidak terlalu rumit menjadi alasan utama bagi petani untuk membudidayakan tanaman buah naga. Peningkatan nilai tambah buah naga dapat diusahakan melalui dua kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pembudidayaan dan dapat juga dilakukan dengan upaya mengembangkan kegiatan agroindustri yang diterapkan pada produksi buah naga.

Kegiatan agroindustri yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan memperhatikan permintaan pasar atau konsumen terhadap barang yang diusahakan. Harga dan permintaan konsumen terhadap buah naga akan mempengaruhi banyaknya komoditas buah naga yang akan dibudidayakan. Kegiatan *on farm* dan *off farm* yang dilakukan di CV. Naura Farm telah menerapkan budidaya pertanian secara berkelanjutan, namun dalam proses kegiatan agroindustri berkelanjutan di Naura Farm mengalami berbagai kendala.

Kendala utama yang dihadapi CV Naura Farm yakni tidak adanya sumber daya manusia dan teknologi yang mampu mengolah hasil panen buah naga. CV Naura Farm bermitra dengan Politeknik

Negeri Jember dalam hal pengolahan buah naga. Kendala utamanya yaitu sumber daya manusia yang direkrut berasal dari luar yang belum menguasai teknik pengolahan buah naga. Kendala yang kedua yakni tidak tersedianya teknologi pengolahan keripik buah naga yang memadai mulai dari penyortiran sampai pengeringan keripik dari minyak menggunakan mesin spinner. Kendala ketiga yang dihadapi yakni pasar dalam proses pemasaran keripik buah naga masih terbatas, meliputi dititipkan ditoko-toko dan secara keseluruhan belum memanfaatkan mitra dagang lain.

Solusi yang dilakukan yaitu pertama memberikan pengembangan pada sumber daya manusia yang ada di Naura Fram dengan memberikan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan. Solusi Kedua yaitu dengan merekrut dan menyeleksi pekerja agar mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten. Tindakan lain yang perlu dilakukan yakni dengan lebih terbuka pada teknologi baru yang kehadirannya mampu menunjang proses agroindustri buah naga. Solusi ketiga untuk mengatasi permasalahan pasar yakni dengan membentuk satu tim promosi keripik dan selai buah naga, terutama kegiatan promosi. Melalui promosi dan kemitraan

produk agroindustri keripik buah naga akan lebih dikenal masyarakat luas dan mampu produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Manajemen off farm komoditas buah naga meliputi kegiatan perencanaan hingga pengendalian. Perencanaan off farm dilakukan dalam proses kegiatan panen sampai pasca panen. Pengorganisasian off farm dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada pekerja atau pegawai. Pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan produksi buah naga, teknologi yang digunakan dalam kegiatan off farm buah naga, penggunaan sumberdaya manusia, kelembagaan dan pemasaran. Proses pasca panen yaitu pengolahan buah naga Naura Farm bekerjasama dengan Politeknik Negeri Jember, setelah proses panen buah naga dikirim ke Politeknik Negeri Jember untuk diolah menjadi keripik buah naga, selanjutnya proses pemasaran dilakukan oleh pihak Naura Farm.
2. Konsep agribisnis berkelanjutan off farm memiliki beberapa kendala. Permasalahan yang dihadapi saat off farm maupun on farm di Naura Farm, yaitu pertama permasalahan bahan

baku, sumberdaya manusia, rendahnya teknologi, jangkauan pasar. Solusi yang pertama yaitu dengan pengembangan sumberdaya manusia, kedua terbuka terhadap teknologi baru. Ketiga yaitu melakukan kegiatan promosi sebaik mungkin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Diharapkan pelaku agroindustri menjadikan sebagai tolak ukur atau bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan agroindustri, khususnya pada saat melakukan pemesanan bahan baku, pengembangan teknologi dan juga analisis biaya serta keberlanjutan agroindustri.
2. Diharapkan pemerintah membuat kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan agroindustri buah naga dan lebih memperhatikan petani sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian daerah, karena buah naga banyak dibudidayakan di daerah Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia, E., Joy, B., dan Sunardi. 2016. Residu Pestisida pada Tanaman Hortikultura (Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan

- Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Agrikultura*, 27(1): 23-29.
- Adrianus., S. Iswidayati dan Triyanto. 2016. Kajian Bentuk dan Fungsi dalam Perubahan Sosial Budaya. *Arts Education*, 5(2): 135-141
- Kristanto D. 2014. *Berkebun Buah Naga*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Puspitoarum M A. DW. 2017. *Perencanaan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Cilacap*. JIAP. 3(1): 51-61
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Wahyudi A dan Suci W. 2019. Inovasi Teknologi Dan Kelembagaan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usahatani Lada Di Kalimantan Timur. *Jurnal Littri*. 25(2): 108-124
- Widyaningtyas, D. 2014. Analisis Efisiensi Pemasaran Kopi Arabika di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Jember*.